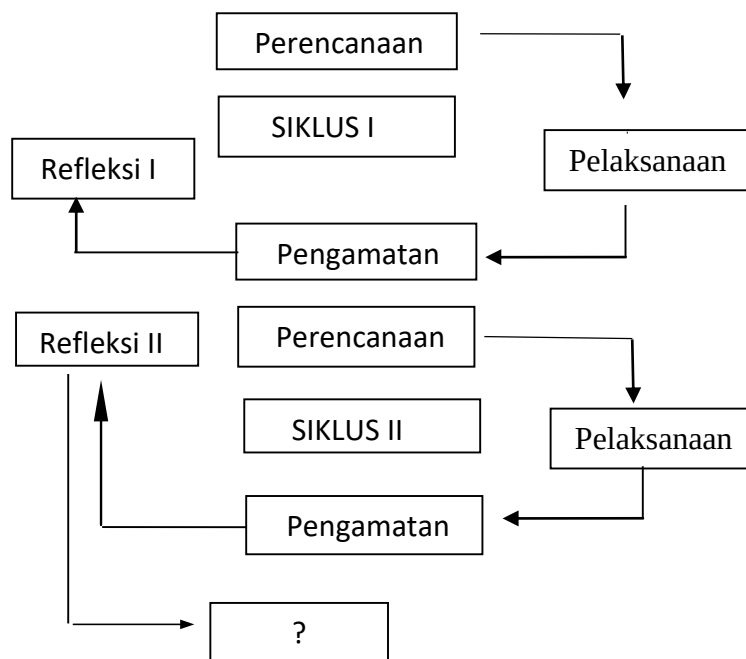


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu: tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Adapun desain penelitian dari penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:³⁸



Gambar 3. 1 Skema Penelitian Tindakan Kelas Suharsimi Arikunto

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan dari tanggal 10 Juni sampai

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. IV. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 27.

dengan tanggal 10 Juli 2023.

2. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X-1 SMAN 27 Seram Bagian Barat.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X-1 SMAN 27 Seram Bagian Barat yang berjumlah 16 peserta didik yang akan dibagi ke dalam beberapa kelompok.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur penelitian tindakan kelas untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Prosedur penelitian ini memiliki 4 tahapan yaitu:

Siklus 1

1. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan adalah aktivitas untuk menyiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam tindakan. Tindakan yang dilakukan berupa penyusunan program pembelajaran, penyusunan kegiatan pengamatan dan tindakan tes. Adapun kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini yaitu:

- a. Menentukan strategi yang akan digunakan pada saat penelitian untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika peserta didik yaitu menggunakan model pembelajaran metode komunikasi semut.
- b. Menyiapkan materi yang akan dibahas dalam pertemuan pada waktu dilaksanakan penelitian.

- c. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan model pembelajaran metode komunikasi semut.
- d. Menyusun lembar observasi keaktifan belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran metode komunikasi semut.
- e. Mempersiapkan soal tes yang akan diberikan pada peserta didik setiap akhir siklus.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah disusun yaitu pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran metode komunikasi semut agar mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

3. Tahap pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat implementasi sedang berlangsung. Setiap tindakan dan perubahan dijadikan sebagai catatan lapangan. Sehingga diperoleh data sebagai bahan refleksi.

4. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi dilakukan untuk memproses dan menganalisa data yang telah diperoleh dan untuk melihat kekurangan-kekurangan yang ada, mengkaji apa yang telah dan belum terjadi, mengapa terjadi demikian dan langkah apa saja yang perlu dilakukan untuk perbaikan. Hasil refleksi ini

digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya atau membuat rencana tindakan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Pada siklus II ini, tindakan yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Kegiatan pada siklus II juga melalui tahapan yang sama seperti siklus I yaitu meliputi: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi. Jika pada akhir siklus II tidak terjadi peningkatan peningkatan keaktifan dan hasil belajar matematika peserta didik maka akan dilaksanakan siklus selanjutnya yang tahapannya sama seperti siklus I dan II. Siklus berhenti ketika telah terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar matematika peserta didik.

E. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan sebagai pengumpulan data untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Soal Tes

Soal tes yang digunakan untuk mengukur keaktifan dan hasil belajar peserta didik sebagai tindak lanjut dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Soal Tes akan dilakukan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

2) Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar yang digunakan untuk menuliskan hasil observasi atau pengamatan guru dan peserta didik yang telah dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran metode komunikasi semut. Lembar observasi yang digunakan peneliti adalah dalam bentuk ceklis.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu berupa foto atau video yang diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagai bukti kebenaran dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Wina Sanjaya, menganalisis data adalah suatu proses mengolah data atau menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendukung berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.³⁹ Analisis data PTK atau Penelitian Tindakan Kelas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Analisis data kualitatif digunakan untuk memaknai atau menafsirkan hasil pengamatan, dalam hal ini dikhususkan pada tindakan guru selama proses pembelajaran. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik melalui tindakan dari setiap siklus yang dilakukan guru.

³⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 106.

1. Analisis Hasil Observasi

a. Keaktifan Belajar Peserta Didik

Keaktifan belajar peserta didik diobservasi dengan lembar observasi keaktifan peserta didik yang berisi indikator yang harus dicapai peserta didik. Penilaian pada lembar observasi ini adalah dengan menentukan presentase keaktifan setiap peserta didik. Presentase keaktifan peserta didik dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁴⁰

$$\text{Capaian} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3. 1 Pedoman Kriteria Keaktifan Peserta Didik

Capaian	Kriteria
75% - 100%	Tinggi
50% - 74%	Sedang
25% - 49%	Rendah
0% - 24%	Sangat Rendah

(Suharsimi Arikunto 2007:18)⁴¹

b. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi untuk guru berguna mengamati dan mengecek keterlaksanaan RPP yang telah disiapkan peneliti. Dalam penelitian ini menganalisis data dengan cara deskripsi kualitatif yaitu menafsirkan hasil pengamatan dalam lembar observasi guru berupa kata-kata yang diolah menjadi kalimat yang bermakna.

⁴⁰ Auliya, "Implementasi Pendekatan Saintifik Model Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 1 Kalasan," 2.

⁴¹ Suharsimi Arikunto & Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Rineka Cipta, 2007), 18.

2. Analisis Tes Hasil Belajar Peserta Didik

Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan Metode Komunikasi Semut. Tes diberikan kepada setiap peserta didik setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Peserta didik

Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika yang dilakukan peneliti, dapat diketahui dengan menghitung capaian ketuntasan belajar berdasarkan KKM di SMAN 27 Seram Bagian Barat yaitu sebesar 70.

Tabel 3. 2 Pengelompokan Nilai Berdasarkan Pendapat Suharsimi Arikunto (2009:45)

Rentang Nilai	Kategori
80-100	Baik sekali (A)
66-79	Baik (B)
56-65	Cukup (C)
40-55	Kurang (D)
0-39	Gagal (E)

(Suharsimi Arikunto, 2009:245)⁴²

G. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah diantaranya:

a. Ketuntasan Individu

Ketuntasan minimal hasil belajar pengetahuan adalah 70. Ketuntasan

Individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus:⁴³

⁴² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 245.

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 67.

$$\textbf{Ketuntasan Individu} = \frac{\textbf{Skor yang diperoleh}}{\textbf{Skor Total}} \times 100$$

b. Ketuntasan Klasikal.

Secara klasikal, dikatakan tuntas belajar apabila mencapai $\geq 90\%$ dari keseluruhan nilai peserta didik atau nilai rata-rata peserta didik di kelas.

Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:⁴⁴

$$\textbf{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\sum \textbf{Siswa yang tuntas}}{\sum \textbf{Siswa}} \times 100\%$$

⁴⁴ Ibid.